EDUCARE: Jurnal Pendidikan dan Kesehatan
E-ISSN: 3031-0709
Website: https://j-edu.org/index.php/
VOLUME 4, ISSUE 1, 2026

EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA PADA RUMAH PANGERAN ARPAN SELUMA

Priyogo Sujatmoko[1], Masri[2*], Rahmat Jumri[3]

Pendidikan Matematika,Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

✉ **Email Korespondensi:** *masritan@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep matematika yang terdapat pada Rumah Pangeran Arpan Seluma serta mengungkap keterkaitannya dengan budaya lokal masyarakat Kabupaten Seluma. Penelitian menggunakan etnografi sebagai metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung dan wawancara dengan informan yang mengetahui sejarah dan kondisi Rumah Pangeran Arpan, serta dokumentasi terhadap bagian-bagian bangunan yang memiliki unsur matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Pangeran Arpan memiliki berbagai konsep geometri yang dapat diidentifikasi melalui struktur dan bentuk bangunannya. Konsep persegi panjang ditemukan pada bagian pintu, jendela, dan gerbang. Konsep segitiga sama kaki dan trapesium ditemukan pada bagian atap, sedangkan bentuk bangun ruang berupa balok dapat dilihat dari bentuk keseluruhan bangunan dan prisma segitiga pada bagian atap. Temuan tersebut menunjukkan bahwa unsur matematika telah menjadi bagian dari bentuk dan struktur bangunan Rumah Pangeran Arpan. Keberadaan konsep-konsep geometri tersebut menunjukkan bahwa bangunan budaya dapat menjadi objek kajian etnomatematika sekaligus sumber pembelajaran matematika yang kontekstual. Dengan demikian, eksplorasi Rumah Pangeran Arpan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran matematika berbasis budaya lokal serta mendukung pengenalan dan pelestarian warisan budaya masyarakat Seluma.

Kata Kunci: Etnomatematika; Rumah Pangeran Arpan; Geometri; Budaya Lokal; Pembelajaran Matematika

ABSTRACT

This study aims to describe the mathematical concepts found in the Prince Arpan House in Seluma and to reveal their connection to the local culture of the people of Seluma Regency. The study employs ethnography as a qualitative descriptive method. Data were collected through direct observation and interviews with informants knowledgeable about the history and condition of Prince Arpan's House, as well as through documentation of the building's components that incorporate mathematical elements. The structure also features various geometric concepts that can be identified through its architectural structure and form. The concept of the rectangle is found in the doors, windows, and gates. The concepts of the isosceles triangle and trapezoid are found in the roof, while the three-dimensional shape of a rectangular prism can be seen in the building's overall form and the triangular prism on the roof. These findings indicate that mathematical elements have become an integral part of the form and structure of Prince Arpan's House. The presence of these geometric concepts demonstrates that cultural buildings can serve as subjects of ethnomathematics research as well as sources of contextual mathematics learning. Thus, the exploration of Prince Arpan's House can contribute to the development of mathematics education rooted in local culture and support the recognition and preservation of the cultural heritage of the Seluma community.
Keywords: *Etnomathematics; Prince Arpan's House; geometry ; local culture; mathematics learning .*

PENDAHULUAN

Matematika ialah ilmu yang tidak cuma dimengerti selaku kumpulan rumus serta simbol abstrak, namun pula selaku bagian dari kegiatan budaya yang tumbuh dalam kehidupan warga. Konsep-konsep matematika pada dasarnya bisa ditemui dalam bermacam faktor budaya semacam seni, kerajinan, game tradisional, sampai arsitektur bangunan adat (Amirah & Budiarto, 2022). Hubungan antara matematika dan budaya tersebut menjadi salah satu kajian dalam etnomatematika. Menurut (D'Ambrosio, 1985) Etnomatematika adalah cara orang dari suatu kelompok budaya memahami matematika dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini menjadi pendekatan penting dalam pendidikan modern karena mampu menghubungkan pelajaran matematika dengan budaya lokal sehingga lebih kontekstual, bermakna, dan dekat dengan pengalaman peserta didik (Habsyi et al., 2025; Prastica et al., 2025). Jika peserta didik memiliki pemahaman tentang matematika yang ada dalam budaya mereka, mereka akan lebih mudah memahami bahwa matematika terintegrasi dalam berbagai kegiatan yang mereka lakukan setiap hari.

Penelitian mengenai etnomatematika terus berkembang dalam beberapa tahun terakhir, khususnya pada kajian bangunan tradisional sebagai representasi budaya masyarakat. (Nurfauziah & Putra, 2022; Yuningsih et al., 2021) menjelaskan bahwa rumah adat Indonesia menggunakan konsep matematika seperti geometri, simetri, kesebangunan, dan pola pengukuran, yang tercermin dalam struktur bangunannya. Selain itu, (Putri et al., 2024) menjelaskan bahwa konsep matematika, seperti geometri, simetri, dan proporsi, dapat ditemukan pada struktur maupun ornamen rumah adat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa proses perancangan dan pembangunan rumah tradisional mengandung pengetahuan matematis yang berkembang berdasarkan pengalaman masyarakat.

Penelitian (Kurino et al., 2022; Satiti et al., 2024; Wikaningtyas et al., 2022; Yustinaningrum, 2024) juga menunjukkan bahwa unsur matematika pada rumah adat dapat ditemukan pada bentuk seperti persegi, persegi panjang, segitiga, trapesium dan bangun ruang pada struktur rumah adat tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa bangunan tradisional memiliki nilai budaya dan historis serta nilai matematis yang dapat dihitung. Selain itu, studi yang dilakukan oleh (Setianingrum et al., 2025) menjelaskan bahwa arsitektur bangunan pura mengandung konsep etnomatematika berupa bangun datar dan bangun ruang yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran geometri berbasis budaya lokal.

Salah satu bangunan budaya yang dapat dipelajari dengan menggunakan metode etnomatematika adalah Rumah Pangeran Arpan Seluma yang merupakan bangunan bersejarah khas Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. Rumah ini memiliki ciri arsitektur tradisional Melayu Bengkulu yang terlihat pada bentuk rumah panggung, struktur atap, tata ruang, susunan tangga, ventilasi, dan ornamen bangunannya. Secara visual, Rumah Pangeran Arpan Seluma memperlihatkan berbagai konsep matematika seperti bentuk persegi panjang pada pintu dan jendela, serta segitiga pada atap. Keberadaan konsep-konsep tersebut menunjukkan bahwa masyarakat tradisional telah menerapkan prinsip-prinsip matematika dalam proses pembangunan rumah secara turun-temurun. Aktivitas etnomatematika yang dilakukan di rumah adat dapat digunakan sebagai sarana untuk belajar matematika kontekstual yang dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik (Umar & Buhaerah, 2025). Selanjutnya, (Rahmawati & Saraswati, 2023) menyatakan bahwa pembelajaran matematika didasarkan pada eksplorasi rumah adat mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran karena materi dikaitkan langsung dengan budaya yang dikenal dalam rutinitas kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, penelitian mengenai etnomatematika pada bangunan budaya di Kabupaten Seluma masih sangat terbatas.

Studi sebelumnya menekankan pada rumah adat populer seperti Rumah Gadang, Tongkonan, dan Joglo, sedangkan eksplorasi etnomatematika pada Rumah Pangeran Arpan Seluma belum ada yang melakukannya. Selain itu, Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya mengidentifikasi bentuk-bentuk geometri tanpa mengaitkannya secara mendalam dengan nilai budaya dan implementasinya dalam pembelajaran matematika berbasis budaya lokal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa belum adanya kajian khusus yang mengeksplorasi konsep-konsep matematika pada Rumah Pangeran Arpan Seluma secara komprehensif serta keterkaitannya dengan pembelajaran matematika kontekstual. Oleh karena itu, penelitian ini memperbarui subjek penelitian, yaitu Rumah Pangeran Arpan Seluma, yang belum banyak dipelajari dalam penelitian etnomatematika. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan konsep matematika yang ada di Rumah Pangeran Arpan Seluma, menentukan bagaimana konsep geometri diterapkan pada struktur bangunan, dan menganalisis hubungan antara konsep matematika dan pembelajaran berbasis budaya lokal. Diharapkan penelitian ini akan menambah penelitian tentang etnomatematika pada bangunan budaya lokal dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya tentang pembelajaran matematika berbasis budaya. Ini juga akan menjadi sumber inspirasi bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran kontekstual, membantu peserta didik memahami matematika melalui budaya lokal, dan membantu melestarikan budaya Kabupaten Seluma.

METODE PENELITIAN

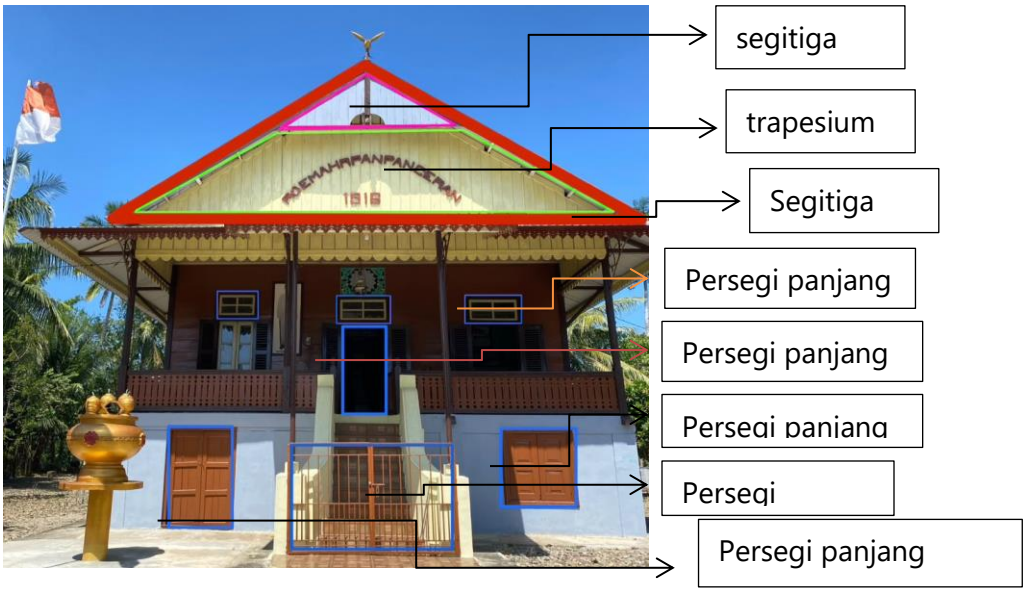
Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnografi. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang subjek penelitian dengan menggambarkan dan menginterpretasikan fenomena berdasarkan data dari lingkungan alami (Hasan et al., 2022). Namun, pendekatan etnografi adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada interaksi dan pengamatan langsung dengan kelompok masyarakat untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kehidupan sosial dan budaya mereka (Setianingrum et al., 2025). Metode ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk mempelajari dan menjelaskan berbagai konsep matematika yang ada dalam budaya masyarakat, terutama dalam arsitektur Rumah Pangeran Arpan Seluma. Etnomatematika memandang matematika sebagai suatu bentuk pengetahuan yang tumbuh dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, sehingga ide-ide matematika dapat ditemukan melalui praktik, artefak, dan produk budaya. (Lisnani et al., 2022) menerapkan pendekatan etnografi untuk meneliti konsep matematika yang terdapat pada Rumah Limas, sedangkan (Wardoyo et al., 2024) memakai pendekatan kualitatif-etnografi untuk mendalami konsep geometri dalam Rumah Adat Honai. Kedua studi ini menunjukkan bahwa bangunan tradisional dapat menjadi objek penelitian untuk mengungkap hubungan antara budaya dan matematika.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Mengamati bentuk geometris di beberapa bagian Rumah Pangeran Arpan adalah cara observasi langsung dilakukan. Untuk mendapatkan informasi dan mengkonfirmasi hasil observasi, wawancara dilakukan semi-terstruktur kepada informan yang mengetahui sejarah, dan bentuk geometri yang ada pada rumah tersebut. Kemudian dilakukan dokumentasi dengan mengambil foto bagian bangunan dan ornamen yang menjadi objek penelitian. Teknik pengumpulan data tersebut sejalan dengan (Saranga et al., 2023) yang mengeksplorasi aktivitas dan elemen matematika di Rumah Adat Masyarakat Skouw Sae dengan menggunakan pendekatan etnografi yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

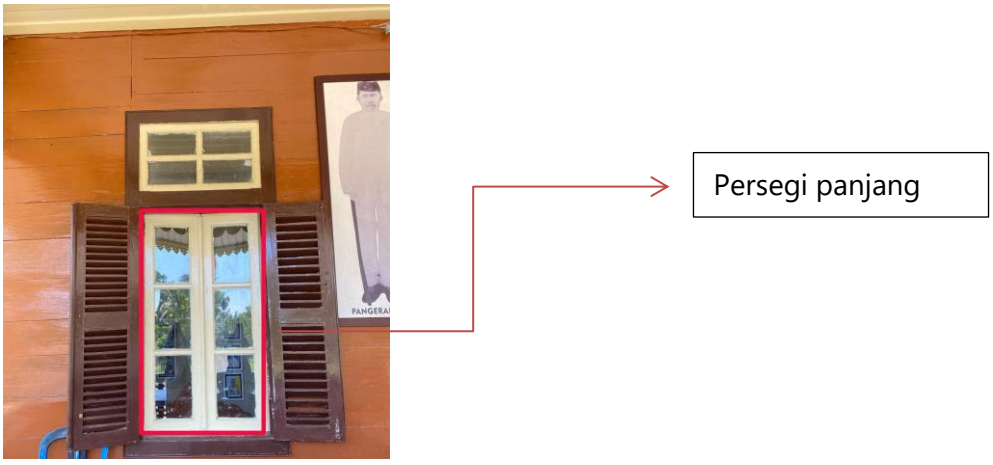
Hasil Penelitian

Kabupaten Seluma memiliki berbagai bentuk keragaman budaya dan warisan budaya yang masih banyak tersembunyi. Salah satunya rumah adat Pangeran Arpan. Rumah adat ini merupakan rumah bersejarah di Kabupaten Seluma yang dapat dijadikan sumber belajar. Salah satunya adalah mengaitkan rumah adat ini ke dalam pembelajaran matematika atau sering dikenal dengan sebutan etnomatematika. Rumah adat Pangeran Arpan berada di Desa Karang Anyar, yang terletak di Kecamatan Semidang Alas Maras, Kabupaten Seluma. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa rumah adat ini merupakan rumah pribadi milik Pangeran Arpan yang dibangun pada Tahun 1916. Bangunan rumah adat ini menggabungkan berbagai konsep geometri, termasuk bangunan datar dan ruang. Gambar berikut menunjukkan struktur rumah adat Pangeran Arpan.



Gambar 1. Rumah adat Pangeran Arpan

Hasil observasi terhadap struktur Rumah Pangeran Arpan menunjukkan bahwa bagian-bagian bangunan memiliki konsep geometri tertentu. Bentuk persegi panjang dapat dilihat pada pintu, jendela, dan bagian utama bangunan di tampak depan rumah. Bentuk ini memiliki empat sudut siku-siku dan dua pasang sisi yang sejajar dan sama panjang. Selain itu, bagian atap memiliki bentuk segitiga sama kaki dengan dua sisi miring yang bertemu pada satu titik puncak. Bagian tertentu dari struktur atap juga membentuk trapesium karena memiliki satu pasang sisi sejajar. Setiap bentuk geometri harus ditunjukkan pada gambar bangunan dengan garis atau penanda, sehingga posisi sudut, sisi, dan bentuk geometri dapat diidentifikasi dengan lebih jelas.



Gambar 2. Jendela yang berbentuk persegi panjang

Setelah mengidentifikasi bentuk bangun datar pada tersebut, d Bangunan persegi panjang, segitiga sama kaki, dan trapesium memiliki karakteristik, luas, dan keliling yang diuraikan di bawah ini:

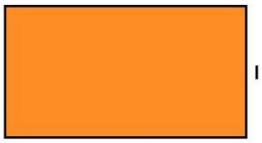
1. Persegi panjang

Persegi panjang memiliki empat sisi dan empat titik sudut. Ada dua pasang sisi sejajar yang berhadapan dan sama panjang, masing-masing dengan sudut 90 derajat (sudut siku-siku), dan dua buah simetri dibuatlipat. (Nurhalimah et al., 2020).

Rumus Persegi panjang :

Luas persegi panjang = Panjang x Lebar

Keliling persegi panjang = 2 x (panjang + lebar)

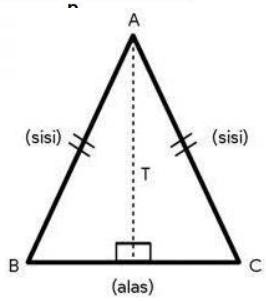


2. Segitiga sama kaki

Sebuah segitiga sama kaki memiliki dua sisi yang sama panjang, dua sudut yang sama besar, dan satu sumbu simetri lipat. Adapun rumus dari segitiga sama kaki diantaranya :

Rumus Luas segitiga sama kaki = $\frac{1}{2}$ × Alas × Tinggi

Rumus Keliling segitiga sama kaki = sisi + sisi + sisi

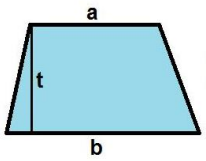


3. Trapesium

Trapesium memiliki dua sisi yang sejajar tetapi tidak sama panjang, dua kaki yang sama panjang, dan dua sudut yang berdekatan (Wayan et al., 2023). Adapun rumus trapesium yaitu :

Luas trapesium = $\frac{1}{2}$ × (a + b) × Tinggi

Keliling trapesium= sisi + sisi + sisi + sisi



Hasil observasi terhadap Rumah Pangeran Arpan menunjukkan bahwa, selain konsep bangun datar, ada juga konsep bangun ruang pada struktur bangunan. Bentuk keseluruhan dan struktur bagian atap Rumah Pangeran Arpan membantu mengidentifikasi konsep bangun ruang tersebut. Bentuk bangun ruang yang dapat diidentifikasi adalah balok dan prisma segitiga.

4. Balok

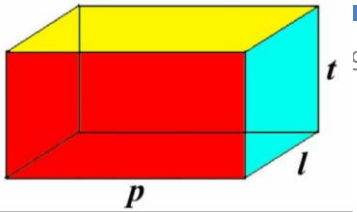
Struktur utama Rumah Pangeran Arpan memiliki bentuk balok. Bagian badan bangunan terdiri dari beberapa bidang persegi panjang yang memiliki bentuk yang menyerupai balok. Balok memiliki delapan titik sudut, dua belas rusuk, dan enam sisi. Bidang-bidang di sekitar balok memiliki ukuran dan bentuk yang sama. Rumah Pangeran Arpan menunjukkan konsep balok dari dinding depan, samping, dan belakang bangunan yang memiliki bidang persegi panjang. Struktur utama bangunan dapat digunakan sebagai objek kontekstual untuk memperkenalkan peserta didik dengan konsep bangun ruang balok. Adapun rumus volume balok dan luas permukaan balok yaitu :

Volume balok = p × l × t

Luas permukaan balok = 2 (p×l + p×t + l×t)

Dengan :

p = panjang , l = lebar, dan t = tinggi



5. Prisma segitiga

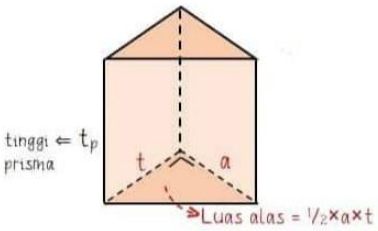
Bagian atap Rumah Pangeran Arpan memiliki bentuk prisma segitiga dengan beberapa bidang persegi panjang yang menghubungkannya, menunjukkan adanya konsep prisma segitiga pada struktur atap bangunan. Prisma segitiga memiliki tiga bidang sisi tegak berbentuk persegi panjang dan dua bidang alas dan tutup berbentuk segitiga. Teori ini dapat digunakan untuk membantu peserta didik memahami hubungan antara bentuk bangunan datar dan ruang melalui objek budaya yang ada di lingkungan mereka. Adapun rumus volume prisma segitiga yaitu:

Volume prisma segitiga= luas alas × tinggi prisma

Atau :

Volume prisma segitiga

$= \frac{1}{2} \times (a + b) \times$ tinggi segitiga × tinggi prisma



Pembahasan

Hasil pengamatan menunjukkan lokasi rumah adat Pangeran Arpan ini di Desa Karang Anyar, Kecamatan Semidang Alas Maras, Kabupaten Seluma. Kemudian, hasil wawancara dengan narasumber yaitu Bapak Zainal Asikin yang merupakan cicit dari Pangeran Arpan menyatakan bahwa rumah ini adalah rumah milik pribadi Pangeran Arpan yang dibangun pada tahun 1916 yang didesain oleh seorang arsitek Tionghoa. Rumah adat ini merupakan salah satu bangunan bersejarah yang menjadi kebanggaan masyarakat Seluma karena memiliki nilai sejarah dan budaya.

Rumah Pangeran Arpan memiliki nilai sebagai tempat tinggal tokoh masa lalu dan merupakan bagian dari identitas sejarah masyarakat Seluma. Ini adalah pengingat bahwa seorang Pangeran pernah tinggal di sana dan memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat Seluma. Sehingga, Rumah Pangeran Arpan dianggap sebagai salah satu rumah adat yang menjadi kebanggaan masyarakat sekitar. Rumah Pangeran Arpan memiliki nilai sejarah sosial dan budaya. Keberadaan bangunan ini dapat memberikan informasi tentang sejarah, budaya, dan perkembangan arsitektur di daerah Seluma.

Rumah Pangeran Arpan telah mengalami renovasi pada tahun 2020 atas kesepakatan seluruh keluarga tanpa mengubah bentuk dan memperbaiki bangunan yang rusak atau perlu diperbaiki. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keluarga berusaha mempertahankan karakteristik dan keaslian bangunan untuk menjaga nilai sejarahnya. Menjaga bentuk asli rumah tersebut menjadi hal penting karena perubahan yang besar dapat menghilangkan karakteristik rumah yang merupakan identitas sejarah dan budaya masyarakat Seluma.

Rumah ini ditetapkan sebagai cagar budaya oleh Bupati Seluma pada tahun 2023 agar dapat melestarikan warisan leluhur yang memiliki nilai penting bagi masyarakat. Rumah Pangeran Arpan memiliki nilai sejarah, pendidikan dan kebudayaan itulah yang membuat rumah ini ditetapkan sebagai cagar budaya. Dari aspek pendidikan, rumah ini dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran kontekstual bagi peserta didik untuk mengenal sejarah dan budaya yang kemudian akan dihubungkan dalam berbagai konsep pembelajaran, termasuk konsep matematika seperti bentuk-bentuk geometri pada bangunan tersebut.

Dalam konteks etnomatematika, Rumah Pangeran Arpan memiliki potensi untuk dipelajari karena konsep geometri dapat ditemukan pada bagian rumah tersebut. Bagian rumah ini memiliki bentuk geometri seperti persegi panjang, segitiga, dan trapesium. Bangunan ini umumnya berbentuk balok dengan atap prisma segitiga. Oleh karena itu, rumah ini bukan hanya sekedar peninggalan budaya tetapi juga sebagai objek yang menunjukkan bagaimana konsep matematika muncul di kehidupan dan kebudayaan masyarakat. Ini sejalan dengan penelitian (Kurino et al., 2022; Lisnani et al., 2022; Yuningsih et al., 2021) yang menunjukkan bahwa rumah adat memiliki berbagai bentuk dan konsep geometri, yang dapat dipelajari dengan menggunakan metode etnomatematika.

Selain itu, studi sebelumnya (Setianingrum et al., 2025) menemukan konsep bangunan datar dan ruang pada bangunan Pura di Bengkulu Utara. Kesamaan ini menunjukkan bahwa bangunan budaya dapat berfungsi sebagai sarana untuk membawa konsep matematika ke dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, Rumah Pangeran Arpan dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran matematika berbasis budaya lokal, khususnya tentang geometri. Selain ditetapkan sebagai cagar budaya Rumah Pangeran Arpan telah dulu masuk kedalam daftar UPT Balai Pelestarian Kabupaten (BPK) wilayah Bengkulu-Lampung. Keberadaan rumah tersebut didalam daftar UPT Balai Pelestarian Kabupaten (BPK) wilayah Bengkulu-Lampung semakin menegaskan bahwa rumah tersebut harus dilindungi dan di rawat. Pelestarian rumah tersebut perlu dilakukan agar generasi selanjutnya tetap dapat mengenal sejarah, budaya arsitektur dan lainnya yang ada pada bangunan tersebut.

Hasil observasi dan wawancara menunjukan bahwa Rumah Pangeran Arpan memiliki keterkaitan yang erat antara sejarah, budaya, pendidikan dan matematika. Keunikan dari bangunan dan keberadaan berbagai konsep geometris di dalamnya memberikan peluang untuk mempelajari konsep matematika yang ada di bangunan tersebut. Eksplorasi etnomatematika pada Rumah Pangeran Arpan diharapkan dapat menjadi gambaran bahwa budaya lokal dapat menjadi sumber belajar matematika untuk mengidentifikasi konsep geometri serta mendukung upaya pelestarian warisan budaya daerah Seluma.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Pangeran Arpan Seluma mengandung berbagai konsep geometri, yaitu persegi panjang, segitiga sama kaki, trapesium, balok, dan prisma segitiga. Struktur seperti pintu, jendela, gerbang, atap, dan bangunan secara keseluruhan menggunakan konsep ini. Hasil menunjukkan bahwa Rumah Pangeran Arpan dapat digunakan sebagai objek etnomatematika dan juga sebagai sumber pembelajaran matematika kontekstual yang didasarkan pada budaya lokal. Dengan menggunakannya dalam pembelajaran, budaya Kabupaten Seluma dapat dikenali dan dilindungi.

DAFTAR PUSTAKA

Amirah, A., & Budiarto, M. T. (2022). Etnomatematika : Konsep Matematika pada Budaya Sidoarjo. *MATHEdunesa*, *11*(1).

D'Ambrosio, U. (1985). Ethnomathematics and its Place in the History and Pedagogy of Mathematics. *For the Learning of Mathematics*, *1*(5), 44–48.

Habsyi, R., Suradi, & Rosidah. (2025). Integrasi Konteks Nusantara dalam Pembelajaran Matematika: Suatu Kajian Literatur tentang Pendekatan Etnopedagogi dan Etnomatematika. *Jurnal Pendidikan MIPA*, *15*(2020), 1695–1707.

Hasan, M., Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalhah, S. Z., Ratnaningsih, P. W., Mattunruang, A. A., Herman, Nursaeni, Yusriani, Nahriana, Silalahi, D. E., Hisyim, S. H., Rahmat, A., Ulfah, Y. F., & Arisah, N. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. https://tahtamedia.co.id/issj/article/view/182/179

Kurino, Y. D., Herman, T., Turmudi, & Wahyudi. (2022). Konsep Geometri dengan Eksplorasi Etnomatematika Rumah Adat Panjalin. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *8*(1).

Lisnani, Putri, R. I. I., & Somakim. (2022). Studi etnomatematika: rumah limas di museum negeri sumatera selatan balaputera dewa. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, *7*(September), 351–364.

Nurfauziah, & Putra, A. (2022). Systematic Literature Review: Etnomatematika pada Rumah Adat. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika*, *4*(April), 5–12. https://doi.org/https://doi.org/10.55719/jrpm.v4i1.351

Nurhalimah, S., L, E. N., & Nugraha, A. (2020). Desain Didaktis Sifat-sifat Persegi Panjang Berbasis Model Pembelajaran SPADE untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, *7*(3), 235–245.

Prastica, A. D., Suliantoro, T., & Irawati, S. (2025). Penerapan Pembelajaran Dilatasi dengan Pendekatan Kontekstual Berbasis Etnomatematika. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, *3*(2). https://doi.org/10.17977/um084v3i22025p340-347

Putri, V. A., Deswita, R., & Anggraini, R. S. (2024). Systematic literatur review : Eksplorasi etnomatematika pada rumah adat. *Journal of Smart Education and Learning*, *1*(3), 131–139. https://doi.org/https://doi.org/10.53088/jsel.v1i3.1298

Rahmawati, S., & Saraswati, S. (2023). EFEKTIVITAS DISCOVERY LEARNING BERBASIS ETNOMATEMATIKA DENGAN EKSPLORASI RUMAH ADAT BANGKA BELITUNG. *MAXIMA : Jurnal PendidikanMatematika*, *1*(1), 6–14. https://doi.org/https://doi.org/10.30739/maxima.v1i1.2381

Saranga, N., Kho, R., & Hadiyanti, Y. R. (2023). Eksplorasi Etnomatematika Pada Rumah Adat Masyarakat SKouw Sae. *JIME (Jurnal Ilmiah Mandala Education)*, *9*(2), 886–892. https://doi.org/https://doi.org/10.58258/jime.v9i2.4727

Satiti, W. S., Indrianah, M., & Zuhriawan, M. Q. (2024). Eksplorasi Etnomatematika Terhadap Konsep Geometri Pada Rumah di Kampung Majapahit Mojokerto. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, *5*, 159–170.

Setianingrum, R., Jumri, R., & Masri. (2025). Eksplorasi Etnomatematika Pada Bangunan PURA di Desa Rama Agung Kabupaten Bengkulu Utara. *JP2M (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika)*, *11*(1), 605–615. https://doi.org/https://doi.org/10.29100/jp2m.v11i1.7430

Umar, R., & Buhaerah. (2025). Eksplorasi etnomatematika pada rumah adat Seddi Ariri To Manurung kabupaten Enrekang. *Primatika : Jurnal Pendidikan Matematika*, *14*(1), 91–116. https://doi.org/https://doi.org/10.30872/primatika.v14i1.4803

Wardoyo, C. T. P., Gomes, L. V. A., & Rudhito, M. A. (2024). Etnomatematika Pada Rumah Adat Honai Suku Dani Dan Implementasinya Dalam Rancangan Pembelajaran Matematika. *Jurnal Karya Pendidikan*

Matematika, *11*(1). https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPMat/article/view/14601/0?utm_source=chatgpt.com

Wayan, N., Permana, D., Agung, I. G., & Yasna, I. M. (2023). Pembelajaran Bangun Datar dalam Etnomatematika Jejahitan Bali (Kajian Pustaka). *Suluh Pendidikan (Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan)*, *21*(1), 74–81.

Wikaningtyas, C. R., Hayati, N., & Rahmasari, K. N. (2022). Kajian Etnomatematika Terkait Aspek-aspek Geometri pada Rancang Bangunan Rumah Adat Larik. *Prisma, Proosiding Seminar Nasional Matematika*, *5*, 414–422.

Yuningsih, N., Nursuprianah, I., & Manfaat, B. (2021). Eksplorasi Etnomatematika pada Rancang Bangun Rumah Adat Lengkong. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, *3*(1), 1–13.

Yustinaningrum, B. (2024). Systematic Literature Review : Ekplorasi Etnomatematika Pada Rumah Adat di Indonesia. *JUMPER: JOURNAL OF EDUCATIONAL MULTIDISCIPLINARY RESEARCH*, *3*(1), 35–48. https://doi.org/https://doi.org/10.56921/jumper.v3i1.159